

PERAN MUSEUM DALAM PELESTARIAN SEJARAH DAN BUDAYA MASYARAKAT

Abdullah Faqih Batubara¹

Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara Medan
abdullahfaqihbb11@gmail.com¹

Mia Maulida²

Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara Medan
mldmia18@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian tentang “Peran Museum dalam Pelestarian Sejarah dan Budaya Masyarakat” membahas bagaimana museum menjadi elemen penting dalam pendidikan modern dan pariwisata edukasi. Museum tidak hanya sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi masyarakat. Artikel ini bertujuan bahwa museum memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dengan menggali peran museum dalam proses pendidikan formal dan informal, dapat ditemukan cara untuk memaksimalkan manfaatnya dalam dinamika masyarakat modern. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penelitian deskriptif bertujuan untuk menciptakan deskripsi atau interpretasi yang realistis, tidak memihak dan tidak memihak terhadap fenomena atau subjek yang diselidiki (Nazir, 2003). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai sumber seperti buku, artikel berita, dan informasi yang diperoleh dari internet, yang diharapkan dapat memberikan atau mendukung pengetahuan atau informasi mengenai topik yang diteliti. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara acak, yaitu diambil kesimpulan umum berdasarkan pemikiran yang ada, sehingga mencapai tujuan penelitian untuk menjelaskan manfaat museum. Adapun temuannya Museum berfungsi sebagai tempat mengumpulkan dan menyimpan artefak, benda-benda seni, dan bahan-bahan bersejarah, tidak hanya menyimpan koleksi, tetapi juga menyediakan informasi dan sumber daya untuk mempelajari dan memahami sejarah, seni, dan budaya. Evolusi Peran museum telah mencerminkan perubahan dalam cara kita memahami dan memanfaatkan warisan budaya, serta perubahan dalam hubungan antara museum dan masyarakat di era modern. Museum tidak lagi hanya menerima pengunjung yang pasif; sebaliknya, mereka mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan dari masyarakat.

Kata Kunci : Museum, Masyarakat, Evolusi dan Inovasi Museum.

ABSTRACT

Research on “The Role of Museums in Preserving Society’s History and Culture” discusses how museums are an important element in modern education and educational tourism. Museums are not only places to store ancient objects, but also as learning centers that provide interesting and meaningful experiences for the community. This article aims that museums have great potential to increase people’s understanding of history, culture and science. By exploring the role of museums in formal and informal education processes, ways can be found to maximize their benefits in the dynamics of modern society. The research method used in this article is a qualitative research method and descriptive research type. In this research, descriptive research aims to create a realistic, unbiased and unbiased description or interpretation of the phenomenon or subject being investigated (Nazir, 2003). In this research, researchers used a literature review consisting of various sources such as books, news articles, and information obtained from the internet, which are expected to provide or support knowledge or information regarding the topic under study. The data is then analyzed randomly, that is, general conclusions are drawn based on existing thoughts, so as to achieve the research objective of explaining the benefits of

museums. As for the findings, museums function as a place to collect and store artifacts, art objects and historical materials, not only store collections, but also provide information and resources for studying and understanding history, art, and culture. The evolution of the role of museums has reflected changes in the way we understand and utilize cultural heritage, as well as changes in the relationship between museums and society in the modern era. Museums no longer only accept passive visitors; instead, they encourage active participation and involvement from the community.

Keywords : Museums, Society, Evolution and Museum Innovation.

PENDAHULUAN

Museum telah menjadi penjaga ingatan kolektif manusia sepanjang zaman. Dari artefak kuno hingga karya seni kontemporer, museum tidak hanya menghadirkan warisan budaya kita, tetapi juga menawarkan cerminan tentang identitas dan perjalanan sejarah masyarakat kita. Sebagai pusat pengetahuan dan kearifan lokal, peran museum dalam dinamika masyarakat telah berkembang dari sekadar penyimpanan benda-benda bersejarah menjadi ruang dialog, refleksi, dan pertukaran ide. Di balik dinding-dindingnya yang kuat, museum bukan hanya tempat benda-benda bersejarah ditempatkan dalam kotak kaca. Mereka adalah rumah bagi cerita-cerita yang menceritakan perjalanan manusia, dari kehidupan sehari-hari hingga momen-momen epik yang membentuk identitas kolektif (**Mansyur, 2010**).

Museum memainkan peran penting dalam menceritakan kisah-kisah ini, memungkinkan orang untuk merefleksikan masa lalu mereka, memahami masa kini, dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Namun, dalam era digital dan globalisasi, peran museum telah mengalami transformasi yang signifikan. Mereka tidak lagi hanya menjadi tempat yang bersifat pasif, tetapi semakin menjadi pusat kegiatan budaya yang hidup. Dengan memanfaatkan teknologi modern dan berkolaborasi dengan komunitas lokal, museum dapat menjangkau lebih banyak orang dan menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan relevan (**Asmara, 2019**).

Beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaplikasian Museum di Indonesia diantaranya **Istina (2022)** dalam penelitiannya berjudul "Keberadaan dan Fungsi Museum Bagi Generasi Z: Tantangan dan Kesempatan dalam Era Digital" menemukan bahwa pentingnya adaptasi dan kolaborasi museum dengan Generasi Z untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi mereka sebagai lembaga pendidikan dan pemeliharaan budaya. **Asmara, 2019** dalam penelitiannya berjudul "Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah" menyoroti pentingnya museum dalam konteks pendidikan sejarah dan memberikan wawasan tentang perubahan paradigma museum dari pusat koleksi menjadi tempat interaksi dengan pengunjung. **Posha & Yusnita (2023)** dalam penelitiannya berjudul "Peran Museum sebagai Pusat Edukasi dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas" bahwa museum memiliki peran penting dalam mempromosikan, mengapresiasi, dan melestarikan warisan budaya dan sejarah lokal. Museum bukan hanya tempat penyimpanan artefak sejarah, tetapi juga merupakan pusat edukasi, riset, dan daya tarik wisata. **Alifia, 2022** dalam penelitiannya berjudul "Peranan Museum Mpu Tantular Dalam Melestarikan Koleksi Warisan" Melalui dukungan gerakan "Ayo Berkunjung ke Museum" dari pemerintah Museum Mpu Tantular berhasil memenangkan penghargaan sebagai Museum Terbaik Jawa Timur pada tahun 2014. Ini menunjukkan kesuksesan museum dalam memenuhi perannya sebagai lembaga pelestari warisan budaya. **Prasetyo et al., (2021)** dalam penelitiannya berjudul "Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi" Bahwasanya pemanfaatan museum sebagai wisata edukasi dapat memberikan dampak positif baik dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran maupun pendapatan daerah.

Penelitian tentang "Peran Museum dalam Pelestarian Sejarah dan Budaya Masyarakat" membahas bagaimana museum menjadi elemen penting dalam pendidikan modern dan pariwisata edukasi. Museum tidak hanya sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi masyarakat. Artikel ini menyoroti bahwa museum memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dengan menggali peran

museum dalam proses pendidikan formal dan informal, dapat ditemukan cara untuk memaksimalkan manfaatnya dalam dinamika masyarakat modern.

Tantangan seperti persepsi negatif terhadap museum dan kurangnya perencanaan strategis dalam pemanfaatannya perlu diatasi (**Widiastuti, 2020**). Dengan memahami tantangan tersebut, bisa dirumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas museum sebagai sumber pengetahuan dan destinasi wisata edukasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan dan pariwisata, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana museum dapat berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar akan warisan budaya dan ilmu pengetahuan.

Maka, penulis tertarik untuk membahas topik ini sebab dalam konteks dinamika masyarakat yang terus berubah, penting untuk mengkaji kembali peran dan relevansi museum. Bagaimana museum dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini dan tetap menjadi wadah yang bermakna bagi masyarakat? Apakah mereka dapat menjadi agen perubahan sosial yang lebih aktif atau bahkan menjadi pusat inovasi dalam pendidikan dan kebudayaan? Dengan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan ini, kita dapat lebih memahami betapa pentingnya peran museum dalam menyatukan dan menginspirasi masyarakat kita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penelitian deskriptif bertujuan untuk menciptakan deskripsi atau interpretasi yang realistis, tidak memihak dan tidak memihak terhadap fenomena atau subjek yang diselidiki (**Nazir, 2003**). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai sumber seperti buku, artikel berita, dan informasi yang diperoleh dari internet, yang diharapkan dapat memberikan atau mendukung pengetahuan atau informasi mengenai topik yang diteliti. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara acak, yaitu diambil kesimpulan umum berdasarkan pemikiran yang ada, sehingga mencapai tujuan penelitian untuk menjelaskan manfaat museum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evolusi Peran Museum

Museum memuat segala koleksi yang mengandung informasi dan sejarah pada setiap koleksinya, sehingga untuk mendirikan sebuah museum, dipahami bahwa museum mempunyai tugas dan fungsi untuk menunjang lembaga tersebut (**Akbar, 2010**). Sesuai dengan fungsi museum yang ditetapkan oleh ICOM, ICOM juga menegaskan bahwa museum yang secara umum disebut Nawa Dharma mempunyai 9 fungsi: 1) Tempat pengumpulan dan pelestarian warisan budaya dan alam 2) Tempat penelitian dokumentasi dan perolehan informasi 3) Perlindungan dan pelestarian 4) Menyediakan informasi bagi masyarakat sebagai media penyebaran dan penyebaran 5) Tempat untuk mempromosikan dan mengapresiasi seni 6) Untuk memamerkan warisan budaya dan alam. 7) Media pemajuan kebudayaan antar daerah dan negara 8) Menampilkan perkembangan kebudayaan manusia 9) Menumbuhkan rasa hormat dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (**Sutaarga, 1983**).

Berdasarkan kajian-kajian di atas, terlihat bahwa misi museum tercermin dalam banyak kegiatan museum. Fungsi museum adalah sebagai tempat dipamerkannya benda-benda atau koleksi secara ilmiah, memberikan gambaran yang jelas. Koleksi-koleksi ini harus disimpan dalam format yang mudah diakses sehingga memudahkan untuk melihat dan mempelajari koleksi-koleksi tersebut dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masyarakat. Selain bertugas memberikan hiburan dan edukasi kepada masyarakat, museum juga mempunyai peran pariwisata, yaitu sebagai sarana memperkenalkan dan menyajikan kekayaan budaya negara kepada wisatawan atau pengunjung asing (**Suwena dan Widyatmaja, 2010**). Menurut **Museum Negeri Jawa (1992:3)**, tujuan museum adalah untuk

mewujudkan pengembangan nilai-nilai budaya yang dapat memperkuat karakter negara, memperkuat rasa percaya diri dan nasionalisme, serta memperkuat semangat bernegara Persatuan Nasional. (Rakhim & Witasari, 2021).

Museum mungkin dilihat sebagai institusi yang terpisah dari masyarakat, dianggap sebagai tempat di mana artefak dipajang untuk dinikmati oleh para pengunjung. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, pandangan ini telah berubah secara signifikan. Museum sekarang dipandang sebagai agen perubahan sosial yang aktif berpartisipasi dalam dinamika masyarakat. Peran museum telah mengalami evolusi yang signifikan dari waktu ke waktu, mulai dari fungsi awalnya sebagai wadah untuk mengumpulkan dan menyimpan artefak hingga menjadi pusat edukasi, rekreasi, dan pertukaran budaya (Firdaus & Armiyati, 2020).

Awalnya, museum berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan dan menyimpan artefak, benda-benda seni, dan bahan-bahan bersejarah. Museum-museum ini sering kali merupakan koleksi pribadi bangsawan atau penguasa yang ingin mempertahankan warisan budaya mereka. Seiring berjalannya waktu, museum mulai berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian. Mereka tidak hanya menyimpan koleksi, tetapi juga menyediakan informasi dan sumber daya untuk mempelajari dan memahami sejarah, seni, dan budaya. Dalam beberapa dekade terakhir, museum telah berfokus pada menciptakan pengalaman yang menarik bagi pengunjung. Mereka menggunakan teknologi dan desain inovatif untuk menyajikan koleksi mereka secara lebih interaktif dan menghidupkan sejarah (Firdaus & Armiyati, 2020).

Saat ini, museum sering dianggap sebagai pusat kebudayaan di komunitas mereka. Mereka menyelenggarakan berbagai acara dan program yang melibatkan masyarakat, termasuk pameran seni, konser musik, lokakarya, dan acara-acara khusus lainnya. Beberapa museum telah memperluas peran mereka untuk menjadi advokat untuk isu-isu sosial dan lingkungan tertentu. Mereka menggunakan koleksi dan *platform* mereka untuk meningkatkan kesadaran dan memobilisasi masyarakat tentang masalah-masalah penting (Siregar et al., 2021). Teknologi telah memungkinkan museum untuk memperluas jangkauan mereka secara global melalui digitalisasi koleksi dan penyediaan konten *online*. Hal ini memungkinkan aksesibilitas yang lebih besar bagi orang-orang yang mungkin tidak dapat mengunjungi museum secara fisik (Harahap et al., 2023).

Evolution Peran museum telah mencerminkan perubahan dalam cara kita memahami dan memanfaatkan warisan budaya, serta pergeseran dalam hubungan antara museum dan masyarakat di era modern.

Pengaruh Museum Terhadap Masyarakat

Museum merupakan sarana yang berperan penting dalam memperkuat identitas (Posha & Yusnita, 2023). Museum tidak lagi hanya menerima pengunjung yang pasif; sebaliknya, mereka mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan dari masyarakat. Melalui berbagai program pendidikan, lokakarya, dan kegiatan komunitas, museum memfasilitasi dialog antara sejarah dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya menjadi pemirsa, tetapi juga penggagas narasi baru yang melengkapi dan memperkaya cerita-cerita yang dipresentasikan oleh museum (Istina, 2022).

Museum merupakan salah satu tempat wisata. Produk atau warisan budaya yang ada di museum dan pameran seringkali menarik perhatian wisatawan. Berbagai benda budaya yang menjadi koleksi museum seringkali berasal dari berbagai perkumpulan dan banyak daerah. Dalam konteks ini, koleksi museum mewakili budaya-budaya yang berbeda (Ardika, 2012). Dalam konteks ini, museum merupakan tempat dimana wisatawan dapat melihat dan memahami warisan budaya masa lalu ras lain dari era yang berbeda. Pameran dan pengelolaan warisan budaya harus diselenggarakan untuk menarik wisatawan. Informasi yang lengkap dan menarik serta warisan budaya yang berkembang dengan baik mampu menarik perhatian wisatawan (Posha & Yusnita, 2023).

Dalam konteks ini, kerjasama antara Museum Sambas dengan Dinas Pariwisata Kebudayaan harus terus dikembangkan dan dikembangkan. Museum dapat menampilkan atau memamerkan artefak budaya yang menarik bagi wisatawan; Di sisi lain, industri pariwisata juga memperoleh

manfaat ekonomi yang dapat membantu kelangsungan hidup museum itu sendiri dan masyarakat sekitar. Potensi wisata budaya museum dapat ditingkatkan dengan mengembangkan museum bersamaan dengan wisata budaya (Labawo, 2020).

Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam menarik wisatawan Niken (Posha dan Yusnita, 2023) 1) Aspek unik, wisata budaya menarik minat masyarakat karena keunikannya, keunikannya. Artinya sangat sulit bagi orang lain untuk menemukannya. Topik khusus ini sering dikaitkan dengan latar belakang pembicaraan. 2) Aspek Estetika Aspek keindahan berkaitan dengan keindahan suatu benda. *Item* tersebut tidak hanya harus unik, tetapi juga harus bagus atau bagus. 3) Agama Artikel ini membahas tentang hal-hal sakral dan supranatural yang dapat mengubah kehidupan manusia. 4) Aspek keilmuan Nilai keilmuan atau nilai intelektual yang kuat.

Keempat poin tersebut penting untuk diperhatikan agar museum dapat semakin memperkuat perannya sebagai pusat wisata budaya dan daya tarik wisata. Pasal ini hendaknya dimanfaatkan untuk mengembangkan peran museum sebagai objek wisata budaya. Jadi, pendekatan yang orisinal, indah, religius, dan ilmiah menjadi ide yang jelas untuk menjadikan Museum Sambas menarik wisatawan. Selain itu, pameran diselenggarakan untuk membuat museum lebih menarik dari segi pariwisata. Pameran juga perlu dikemas semaksimal mungkin untuk melengkapi museum dan juga memungkinkan pengunjung menikmati koleksinya.

Pandangan Masyarakat terhadap Museum

Sebaliknya, masyarakat juga memengaruhi museum dengan memberikan perspektif yang berbeda dan menantang narasi yang sudah ada. Keterlibatan aktif dari berbagai kelompok masyarakat membantu museum dalam merancang program-program yang lebih inklusif dan relevan. Dengan mendengarkan kebutuhan dan keinginan masyarakat, museum dapat mengubah diri mereka menjadi ruang yang lebih berdaya guna dan responsif (JDI, 2024).

Tidak ada keraguan mengenai pentingnya museum sebagai alat yang berperan penting dalam memperkuat identitas di negara-negara maju, termasuk masyarakat tetangga. Kekhawatiran terhadap perkembangan nasional atau budaya serta lingkungan hidup juga tercermin dari besarnya minat masyarakat untuk mengunjungi museum di negara maju. Jelasnya, hal ini tidak lepas dari peran para ahli budaya, yang menempatkan museum di samping lembaga-lembaga sosial, namun juga berperan dalam pembangunan lingkungan dan sebagai sarana untuk memberikan informasi dan pendidikan tentang budaya manusia kepada masyarakat (Iih. Ambrose & Paine, 1993).

Meskipun museum merupakan tempat penyimpanan barang-barang bersejarah dan kuno, museum juga merupakan salah satu cara untuk mengenalkan masyarakat pada budaya dan budayanya. Kebanyakan museum di Indonesia kurang menarik sehingga minat masyarakat terhadap museum masih rendah. Agar museum dapat memegang peranan penting, maka perlu ditata secara modern tanpa mengabaikan perannya dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi seperti hadirnya peralatan berbantuan komputer, tampilan audio visual dan presentasi video akan menjadikan Museum semakin menarik dan mendidik bagi pengunjung (Kementerian Agama, 2018).

Museum hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga pengunjung merasa nyaman dan puas dengan pengalamannya selama berkunjung ke museum. Salah satu kekuatan daya tarik museum adalah cara pengorganisasian koleksinya. Denah koleksi pameran harus dirancang dengan baik baik dari segi struktur, warna, pencahayaan dan cara penyampaian informasinya sedemikian rupa sehingga dapat menarik emosi atau pikiran pengunjung sehingga menjadi tertarik, sadar dan mengapresiasi apa yang dilihatnya sebagai bagian dari kehidupan budaya mereka (Istina, 2022).

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa konsep umum museum meliputi :

1. Persepsi masyarakat terhadap museum secara umum membaik

- a. Museum tidak lebih dari sebuah gudang tempat menyimpan barang-barang lama.
- b. Museum itu kotor, tidak nyaman dan menakutkan.
- c. Museum adalah tempat bersemayamnya kesaktian.
- d. Museum bukanlah tempat belajar dan memahami kebudayaan.

- e. Tetapi sebagai kantor tempat menyimpan barang-barang bersejarah.
- f. Museum tidak memberikan manfaat sosial, budaya, ekonomi dan politik.

2. Pentingnya dan manfaat museum bagi masyarakat

Museum memudahkan masyarakat mendapatkan pendidikan yang baik sebagai faktor penting dalam kehidupan budaya masa lalu sekarang dan masa depan.

3. Tuntutan masyarakat terhadap museum :

- a. Dapat memberikan gambaran tentang proses sejarah yang dilalui masyarakat.
- b. Ini bisa menjadi cara yang baik untuk belajar dan bersenang-senang.
- c. Dapat bertahan dan memberikan ikatan ingatan yang sama antara masa lalu dan masa kini untuk kepentingan masa depan.
- d. Dapat meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat sekitar dan mempererat hubungan antar masyarakat .
- e. Dapat memberikan kontribusi sebagai daya tarik atau daya tarik yang berkaitan erat dengan warisan budaya dan mendorong masyarakat datang ke museum untuk mempelajari, mengapresiasi dan memahami pengalaman yang ditawarkan oleh warisan budaya dalam koleksi museum (McLean, 1990).

Prospek Museum Kedepan

Kunci dari dinamika yang saling memengaruhi antara museum dan masyarakat adalah kolaborasi. Dengan bekerja sama, museum dan masyarakat dapat menciptakan pengalaman-pengalaman yang memperkuat ikatan sosial, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan merangsang perubahan positif dalam masyarakat. Kolaborasi semacam itu juga memungkinkan museum untuk menjadi lebih terbuka dan mencerminkan keberagaman masyarakat yang dilayani (Irwandi, 2023).

Mengembangkan museum agar dapat secara efektif memenuhi misinya sebagai lembaga sosial dan jendela budaya masyarakat, adalah apabila berbagai faktor-faktor permasalahan internal dan eksternal yang dihadapi museum dapat diselesaikan tanpa menghilangkan berbagai kepentingan dari *stakeholder*. Faktor-faktor tersebut antara lain (Lord, 1999) :

1. Faktor Internal yang mencakup :
 - a. Kompleksitas operasional bisnis museum tidak sesuai dengan sistem manajemen dan prosedur staf profesional.
 - b. Pengelola museum secara umum belum mengubah penggunaan teknologi dalam pengelolaan informasi dan pengumpulan data, operasional museum, promosi atau periklanan/komunikasi mengenai museum sebagai tempat yang baik dan menarik untuk dikunjungi.
 - c. Penyajian koleksi museum yang tidak ditata secara kontemporer. Tanpa mengabaikan perannya dalam pengajaran, menyentuh teknologi dengan komputer, presentasi audio dan video, agar presentasi video menjadi lebih menarik dan belum sepenuhnya diterapkan di banyak sekolah.
 - d. Museum, yang merupakan tempat pameran kebudayaan, belum dikembangkan sebagai ruang yang nyaman, menyenangkan, ramah dan lengkap bagi individu atau komunitas.
 - e. Kurangnya kreativitas program dan kegiatan serta pengembangan kegiatan museum yang menarik, mendidik, dan menarik yang dapat merangsang perasaan atau pikiran pengunjung untuk tertarik, mengenal dan menghargai pengalaman dalam kehidupan budayanya sendiri.
 - f. Gambar yang terlihat saat kunjungan museum.
 - g. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai kegiatan pengumpulan, pemanfaatan dan pengembangan cagar budaya yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan, khususnya warga dan pengunjung.
 - h. Rendahnya kenyamanan dan kepuasan pengunjung terhadap kualitas bahan, fasilitas dan

- pelayanan yang ditawarkan museum.
- i. Berfungsinya museum tidak terkoordinasi dengan sistem pendidikan negara kita, terutama pada tingkat daerah (provinsi dan provinsi) yang tidak memiliki museum, hal ini menunjukkan banyaknya jumlah siswa di negara tersebut. Museum Daerah nasional dan perkotaan di wilayah tersebut belum pernah mengunjungi museum.
 - j. Museum yang merupakan organisasi nirlaba tidak aktif dalam kegiatan jejaring.

2. Faktor Eksternal yang mencakup :

- a. Persepsi umum tentang struktur museum.
- b. museum :
- c. Ini bukan tempat mempelajari dan memahami kebudayaan, melainkan kantor tempat menyimpan benda-benda bersejarah.
- d. Tidak memberi manfaat bagi kehidupan kebudayaan, ekonomi dan politik.
- e. Kurangnya peran serta para ahli dalam peran museum di bidang sosial dan sarana penyediaan informasi dan pendidikan kepada penduduk dan masyarakat tentang pembangunan lingkungan dan kebudayaan manusia.
- f. Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap museum sebagai jendela kebudayaan negara masih jauh dari kata bagus dan belum sebanding dengan negara-negara maju.
- g. Belum adanya kerjasama antar mitra khususnya di bidang pariwisata dalam memposisikan museum sebagai lembaga yang memuat produk-produk yang menarik wisatawan untuk berkunjung, khususnya wisata budaya.
- h. Kurangnya minat operator tur dalam mempromosikan museum dan mengikutsertakannya dalam tur yang ditawarkan.
- i. Dalam konteks belum adanya kebijakan pengelolaan museum yang stabil hingga saat ini, yang fokus pada kepentingan ideologis dan akademis, serta kepentingan lain seperti pengendalian hak-hak publik belum ditekankan

Dari uraian tersebut, ekonomi (pariwisata) dalam pemanfaatan museum adalah strategi museum dalam memanfaatkan peluang atau masa depan :

- a. Meningkatkan keseimbangan antara operasional museum dan sistem pengelolaan yang profesional.
- b. Mengubah penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan informasi dan pengetahuan, acara warisan budaya, promosi atau periklanan atau komunikasi museum sebagai tempat yang indah dan menarik untuk dikunjungi.
- c. Memperbarui sistem penyajian yang diselenggarakan secara modern dengan tidak mengabaikan peranan museum dalam bidang pendidikan, misalnya dengan memanfaatkan teknologi komputer, menjadikan penyajian audio dan video serta penyajian video menjadi lebih menarik dan mendidik.
- d. Museum yang merupakan jendela kebudayaan hendaknya dikembangkan lebih lanjut menjadi menarik, menarik, ramah dan penuh dengan tempat pertemuan bagi individu atau komunitas.
- e. Mengoptimalkan kreativitas program-program, aktivitas dan promosi kegiatan museum yang menarik, lebih mendidik sekaligus menghibur, yang dapat menggugah emosi atau imajinasi pengunjung untuk lebih tertarik, mengetahui dan mengapresiasi pengalaman yang diperoleh selama berkunjung di museum sebagai bagian dari kehidupan budayanya.
- f. Memperkuat informasi dan data pengumpulan, kegiatan dan pengembangan warisan budaya yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan, khususnya warga dan pengunjung.
- g. Untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung terhadap kualitas bahan, fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan museum.
- h. Mengkoordinasikan penyelenggaraan museum dengan sistem pendidikan yang ada, khususnya pada tingkat daerah (provinsi dan daerah) yang belum memiliki museum.
- i. Memelihara jaringan pusat peninggalan sejarah sebagai organisasi nirlaba.

Pembahasan

Museum bukan lagi sekadar tempat penyimpanan barang-barang kuno, tetapi telah menjadi pusat penting untuk pengetahuan, sejarah, dan pengalaman budaya. Berdasarkan fungsi-fungsi yang dijelaskan oleh ICOM, museum memiliki peran yang luas dalam masyarakat. Mereka tidak hanya menyimpan dan memamerkan koleksi, tetapi juga menjadi pusat dokumentasi, penelitian ilmiah, konservasi, dan media untuk penyebaran ilmu pengetahuan bagi umum. Lebih dari itu, museum juga menjadi tempat untuk pengenalan seni, visualisasi warisan budaya, pengenalan budaya antar daerah dan bangsa, serta cermin bagi pertumbuhan peradaban manusia.

Peran museum telah berkembang dari sekadar tempat penyimpanan artefak menjadi agen perubahan sosial yang aktif berpartisipasi dalam dinamika masyarakat. Mereka tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman yang menarik bagi pengunjung dengan menggunakan teknologi dan desain inovatif. Museum juga menjadi pusat kebudayaan dalam komunitas, menyelenggarakan berbagai acara dan program yang melibatkan masyarakat.

Pengaruh museum terhadap masyarakat sangat signifikan. Mereka membantu memperkuat jati diri masyarakat melalui program pendidikan, lokakarya, dan kegiatan komunitas. Museum juga menjadi daya tarik wisata budaya, memperkenalkan artefak dan benda cagar budaya kepada wisatawan, mencerminkan pluralisme budaya atau multikulturalisme. Kerjasama antara museum dan dinas pariwisata budaya penting untuk meningkatkan potensi museum sebagai wisata budaya.

Namun, pandangan masyarakat terhadap museum belum selalu positif. Banyak yang masih melihat museum sebagai tempat yang kuno, tidak nyaman, atau bahkan menyeramkan. Untuk mengubah persepsi ini, museum perlu didesain secara modern dan memperhatikan kebutuhan pengunjung. Penataan koleksi, presentasi, dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan daya tarik museum serta memberikan pengalaman yang berharga bagi pengunjung.

Dengan demikian, museum tidak hanya berperan sebagai tempat menyimpan dan memamerkan artefak, tetapi juga sebagai pusat edukasi, rekreasi, pertukaran budaya, dan perubahan sosial dalam masyarakat. Peran mereka yang semakin berkembang menunjukkan pentingnya museum sebagai bagian integral dari kehidupan budaya dan sosial manusia.

Kolaborasi antara museum dan masyarakat merupakan kunci dalam menciptakan pengalaman yang memperkuat ikatan sosial, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan merangsang perubahan positif dalam masyarakat. Untuk menjalankan fungsinya secara optimal dan mengemban misinya sebagai paranata sosial dan jendela budaya yang berorientasi pada komunitas, museum perlu mengatasi berbagai faktor permasalahan internal dan eksternal.

Faktor internal yang perlu diperhatikan meliputi kompleksitas fungsi museum yang belum diimbangi dengan sistem dan mekanisme pengelolaan yang profesional, minimnya pemanfaatan teknologi informasi, kurangnya inovasi dalam peragaan koleksi, dan kurangnya kreativitas dalam program-program dan promosi kegiatan museum. Selain itu, museum juga perlu menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi masyarakat serta lebih terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional.

Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi museum meliputi persepsi masyarakat terhadap museum yang belum memadai, lemahnya daya jangkauan sistem pendidikan formal terhadap pengenalan museum, dan kurangnya sinergisitas dari para pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Untuk mengatasi hal ini, museum perlu meningkatkan keseimbangan antara kompleksitas fungsi dan pengelolaan yang profesional, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, meningkatkan inovasi dalam peragaan koleksi, dan memperkuat kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Strategi mereposisi museum dalam menangkap peluang ke depan mencakup peningkatan keseimbangan antara kompleksitas fungsi dan pengelolaan yang profesional, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, inovasi dalam peragaan koleksi, peningkatan kreativitas dalam program-program dan promosi kegiatan museum, peningkatan kenyamanan bagi pengunjung, integrasi dengan sistem pendidikan nasional, dan memperkuat kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan

mengimplementasikan strategi ini, museum dapat menjadi lebih relevan dan berdampak positif bagi masyarakat serta menjadi pusat edukasi, hiburan, dan pengalaman budaya yang menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era di mana hubungan antara budaya, sejarah, dan masyarakat semakin terjalin erat, museum memiliki peran yang semakin penting dalam membentuk dinamika sosial. Dengan menjadi lebih dari sekadar tempat penyimpanan artefak bersejarah, museum berfungsi sebagai pusat perubahan sosial yang memungkinkan dialog, refleksi, dan kolaborasi antara masa lalu, kini, dan masa depan. Dalam proses ini, museum dan masyarakat tidak hanya tersambung dalam sejarah, tetapi juga dalam upaya bersama untuk membangun masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kolaborasi antara museum dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman yang memperkuat ikatan sosial, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan merangsang perubahan positif dalam masyarakat. Untuk itu, museum perlu mengatasi berbagai faktor permasalahan internal dan eksternal, termasuk dalam meningkatkan keseimbangan antara kompleksitas fungsi dan pengelolaan yang profesional, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan strategi mereposisi yang tepat, museum dapat menjadi lebih relevan dan berdampak positif bagi masyarakat, serta menjadi pusat edukasi, hiburan, dan pengalaman budaya yang menarik bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2010). *Museum di Indonesia Kendala dan Harapan*. Papas Sinar Sinanti.
- Alifia, M. (2022). Peranan Museum Mpu Tantular Dalam Melestarikan Koleksi Warisan. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(3), 1–15.
- Ambrose, T., & Paine, C. (1993). *Museum Basics*. ICOM in conjunction with Routledge.
- Ardika, I. W. (2012). Museum Sebagai Daya Tarik Wisata: Perspektif Multikulturalisme. *Arkeologi Membuktikan Bahwa Sulawesi Utara Adalah Gerbang Asia Pasifik Sejak Prasejarah*. <https://iaaipusat.wordpress.com/2012/05/04/museum-sebagai-daya-tarik-wisata-perspektifmultikulturalisme/>
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga : Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>
- Firdaus, D. W., & Armiyati, L. (2020). Belajar Sejarah Di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori. *Jurnal Artefak*, 7(2), 19. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i2.3472>
- Harahap, Y. A., Lubis, S., Azhar, K., Ginting, S. N., & Hasibuan, M. (2023). Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital: Membangun Akses dan Kolaborasi untuk Pendidikan dan Inovasi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 29–40. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.779>
- Irwandi. (2023). Pemuda dan Museum Mengukir Masa Depan melalui Budaya dan Pendidikan. *Museum Sonobudoyo*. <https://sonobudoyo.com/id/tulisan/read/pemuda-dan-museum-mengukir-masadepan-melalui-budaya-dan-pendidikan>
- Istina, D. (2022). Keberadaan dan Fungsi Museum Bagi Generasi Z. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 8(2), 95–104. <https://doi.org/10.24821/jtks.v8i2.7096>
- JDI, A. M. S. (2024). *Peran Keterlibatan Pemandu Museum dalam Pengembangan Pameran dan Program Pendidikan*. *Lspariwisata.Com*. <https://lspariwisata.com/id/keterlibatan-pemandu-museum-dalam-program-pendidikan-dan-pameran/>
- Kemenag. (2018). *Museum Adalah Jendela Peradaban Bangsa*. *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/museum-adalah-jendela-peradaban-bangsa>
- Labawo, Y. (2020). Museum sebagai Daya Tarik Wisata Budaya. *Luwuk Post*. <https://luwukpost.id/2020/10/museum-sebagai-daya-tarik-wisata-budaya/>
- Lord, G. D. (1999). *The Power of Cultural Tourism*. *LORD Cultural Resources Planning and Management Inc*,

September, 14. http://torc.linkbc.ca/torc/downs1/Artcl_PowerCulturalTourism-GL.pdf

- Mansyur, S. (2010). Museum Negeri: Sebuah Upaya Melestarikan Memori Kolektif. *Kapata Arkeologi*, 6(11), 25–48. <https://doi.org/10.24832/kapata.v6i11.143>
- McLean, K. (1990). *Palnning for People in Museum Exhibitions*. Association of Science–Technology Centres.
- Nazir, M. (2003). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Posha, B. Y., & Yusnita, H. (2023). Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi Dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas. *Journal of Community Services*, 1(1), 46–58. <https://doi.org/10.37567/belalek.v1i1.2200>
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 15(01), 1–11. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146>
- Rakhim, R. A., & Witasari, N. (2021). Museum Ranggawarsita Sebagai Ruang Publik dalam Dinamika Sejarah di Jawa Tengah Sebagai Barometer Budaya Jawa (1975–2017). *Journal of Indonesian History*, 10(2), 191–207. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih>
- Siregar, N. A. M., Khadijah, U. L. S., & Novianti, E. (2021). Strategi Resiliensi Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara Menghadapi Pandemi Covid-19. *Rekam*, 17(1), 13–26. <https://doi.org/10.24821/rekam.v17i1.4945>
- Sutaarga, A. (1983). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Direktorat Permuseuman Direktorat Jendral Kebudayaan, P&K.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Widiastuti, F. (2020). *Peran Media Sosial Sebagai Sarana Strategi Promosi Museum dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Museum Basoeki Abdullah*. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/51234/1/Fulltext.Pdf>